

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIKUM JURUSAN MULTIMEDIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KABUPATEN SLEMAN

EVALUATION OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE FEASIBILITY IN DEPARTEMENT OF MULTIMEDIA SKILL PROGRAM LABORATORY AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN SLEMAN REGENCY

Oleh: Annis Shina Nuris Sadida
Universitas Negeri Yogyakarta
shina.sadida@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktikum Program Keahlian Multimedia di SMK Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluasi dengan model evaluasi kesenjangan. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Obyek dalam penelitian adalah sarana dan prasarana praktikum Jurusan Multimedia Kabupaten Sleman. Subyek penelitian adalah guru praktik program keahlian, dan instruktur, serta penanggung jawab ruang praktikum di masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian kelayakan ditinjau dari: (1) sarana (a) perabot ruang praktikum Jurusan Multimedia SMK N 1 Godean yaitu 90.6% (sangat layak), SMK Muh 2 Moyudan yaitu 93.1% (sangat layak), dan SMK Muh 1 Sleman 95% (sangat layak), (b) peralatan utama ruang praktikum Jurusan Multimedia di SMK N 1 Godean yaitu 46.88% (tidak layak), SMK Muh 2 Moyudan yaitu 30.95% (tidak layak), dan SMK Muh 1 Sleman yaitu 45.31% (tidak layak), (c) media pendidikan ruang praktikum Jurusan Multimedia di SMK N 1 Godean yaitu 50% (tidak layak), SMK Muh 2 Moyudan yaitu 50% (tidak layak), dan SMK Muh 1 Sleman yaitu 50% (tidak layak), (d) peralatan pendukung ruang praktikum Jurusan Multimedia di SMK N 1 Godean yaitu 100% (sangat layak), SMK Muh 2 Moyudan yaitu 100% (sangat layak), dan SMK Muh 1 Sleman sebesar 100% (sangat layak); (2) tingkat kelayakan ditinjau dari prasarana luas ruang praktikum Jurusan Multimedia SMK N 1 Godean sebesar 35.98% (tidak layak), SMK Muh 2 Moyudan adalah 18.00% (sangat tidak layak); dan SMK Muh 1 Sleman adalah 34.74% (tidak layak).

Kata kunci: Evaluasi, sarana praktik, prasarana praktik

Abstract

The study aims to: (1) assess the feasibility of practical facilities of Multimedia Skills Program at Vocational High School in Sleman Regency; (2) Determine the infrastructure feasibility of Multimedia Skills Program at Vocational High School in Sleman Regency. This research is descriptive evaluation with Discrepancy evaluation model. The approach used is quantitative. The objects on this study is the practicum infrastructure in Multimedia Skills Program at Vocational High School in Sleman Regency. The subjects on this study were teachers who teach practice skills program, and instructors, and the head person of lab space in each school. Data collection techniques used in this study is documentation, observation, and interviews. Data analysis techniques in this study using descriptive statistics. The results showed that the level of achievement feasibility in terms of: (1) Facilities (a) furniture in Department of Multimedia skill program laboratory at SMK N 1 Godean is 90.6% (very decent), SMK Muh 2 Moyudan is 93.1% (very decent), and SMK Muh 1 Sleman is 95% (very decent), (b) the main equipment in Department of Multimedia skill program laboratory at SMK N 1 Godean is 46.88% (unfit), SMK Muh 2 Moyudan is 30.95% (unfit), and SMK Muh 1 Sleman is 45.31% (unfit), (c) educational media in Department of Multimedia skill program laboratory at SMK N 1 Godean, namely 50% (unfit), SMK Muh 2 Moyudan is 50% (unfit), and SMK Muh 1 Sleman is 50% (unfit), (d) support equipment in Department of Multimedia skill program laboratory at SMK N 1 Godean is 100% (very decent), SMK Muh 2 Moyudan is 100% (very decent), and SMK Muh 1 Sleman is 100% (very decent); (2) the infrastructure feasibility in of Department of Multimedia skill program laboratory space at

SMK N 1 Godean amounted to 35.98% (unfit), SMK Muh 2 Moyudan is 18.00% (unfit); and SMK Muh 1 Sleman is 34.74% (unfit).

Keywords: Evaluation, facilities, infrastructure

PENDAHULUAN

Tujuan sekolah vokasi agar dapat tercapai menurut Charles Prosser dalam website *Morgan Community College* diperlukan sebuah kondisi yang sesuai dengan lingkungan dimana siswa nanti akan bekerja, serta dilatih untuk ahli dalam melakukan maupun berpikir yang sesuai dengan tugas pekerjaan yang diminta. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah kejuruan yang belum mampu menyediakan alat maupun suasana lingkungan yang sesuai dengan tempat kerja sehingga siswa masih bingung dan merasa awam terhadap peralatan yang digunakan ketika bekerja nantinya.

Sebenarnya Pemerintah telah mengatur terkait fasilitas pendidikan apa saja yang harus tersedia di SMK agar tujuan pendidikan kejuruan dapat tercapai. Peraturan ini tecantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Meskipun telah dikeluarkannya peraturan pemerintah, kenyataannya banyak sekolah kejuruan atau lembaga pendidikan formal kejuruan yang belum memenuhi standar kriteria minimal yang ditetapkan pemerintah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran khususnya pembelajaran praktikum

Dari uraian tentang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: (1) Bagaimanakah tingkat kelayakan sarana praktikum program keahlian Multimedia di SMK Kabupaten Sleman? (2) Bagaimanakah tingkat kelayakan prasarana praktikum Program keahlian Multimedia di SMK Kabupaten Sleman?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana Praktikum Program keahlian Multimedia di SMK Kabupaten Sleman. Dengan

adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran dan masukan positif tentang pemenuhan sarana dan prasarana praktik jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman.

Evaluasi menurut pendapat Sukardi (2012: 1) bahwa Evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Pendapat lain dari Wirawan (2011 : 7) yang mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Kaufman & Thomas (1980; 127) memberikan penjelasan "*the discrepancy in the title of provus' model is the discrepancy between the standarts set for the basis of judgment and the actual performance of the students during and after the completion of the program*". Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi *discrepancy* adalah salah satu model evaluasi yang menonjolkan adanya kesenjangan antara standar yang dijadikan dasar pengambilan keputusan dan kenyataan yang terjadi selama program dilaksanakan dan setelah program diselesaikan.

Evaluasi kesenjangan (*discrepancy*) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara kriteria yang sudah ditetapkan atau direncanakan dalam program dengan penampilan actual dari program tersebut. Menurut model ini, terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi (Fernandes, 1985), yaitu: (1) *design stage*, mencakup tujuan program serta menentukan orang-orang yang berperan dalam pelaksanaan program; (2) *installation*, mencakup usaha untuk melihat apakah program yang telah berjalan itu selaras dengan

perencanaannya; (3) *process*, dalam tahap ini evaluator menyelidiki apakah tujuan telah dicapai; (4) *product*, mencakup kegiatan pengukuran untuk mengetahui sudahkah program mencapai tujuan akhirnya; (5) *program comparison* atau model komparasi, membandingkan dengan program yang lain.

Sarana pendidikan adalah “segala fasilitas bias berupa peralatan, bahan, dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah”, Tatang (2012:77). Sedangkan dalam salah satu bukunya, Mulyasa (2003 : 49) berpendapat bahwa Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Prasarana pendidikan memiliki arti yang berbeda dari sarana. Ibrahim (2004) dalam Tatang (2011: 77) mengatakan bahwa prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan, sedangkan definisi dari prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 3, Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Standardisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kualitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk

mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah/ madrasah (Barnawi, 2012 : 87). Standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan secara keseluruhan telah termuat dalam Permendiknas No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Untuk melengkapi permendiknas ini maka diperlukan juga standar dari Badan Standar Nasional Pendidikan No. 2089-P1-15/16 yang berisi Instrumen Verifikasi Penyelenggaraa Ujian Praktik Kejuruan Program Keahlian Multimedia yang telah termuat spesifikasi perangkat praktik dengan lebih mendetail.

Dalam Permendiknas no.40 tahun 2008 menyebutkan bahwa dalam pemenuhan sarana dan prasarana terdapat 5 aspek yang harus dipenuhi yaitu luas lahan, perabot, peralatan utama, media pendidikan, dan peralatan pendukung. Sedangkan pada Instrumen Verifikasi Penyelenggaraa Ujian Praktik Kejuruan Program Keahlian Multimedia berisi pesyaratan minimal tempat/ruang serta spesifikasi peralatan ujian program keahlian multimedia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan sarana dan prasarana praktikum Jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman secara faktual dengan cara membandingkannya dengan standar yang ada pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.40 Tahun 2008 dan Standar dari Badan Standar Nasional Pendidikan No. 2089-P1-14/15 yang berisi Instrumen Verifikasi Penyelenggaraa Ujian Praktik Kejuruan Program Keahlian Multimedia.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di 3 SMK yang menyelenggarakan program keahlian Multimedia yaitu SMK Negeri 1 Godean, SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, dan SMK

Muhammadiyah 1 Sleman. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2016.

Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah guru praktik program keahlian, dan instruktur, serta penanggung jawab ruang praktikum di masing-masing sekolah. Obyek penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang ada di ruang praktikum jurusan Multimedia SMK Kabupaten Sleman. Sarana dan prasarana yang diteliti mengenai luas lahan dan bangunan, kondisi fisik perabotan, serta alat praktikum di ruang praktikum multimedia di SMK Negeri 1 Godean, SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, dan SMK Muhammadiyah 1 Sleman.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadapatasi dari evaluasi kesenjangan (*discrepancy*). Hal yang dilakukan adalah pengambilan data di SMK Kabupaten Sleman. Langkah selanjutnya adalah membandingkan data sarana dan prasarana yang telah diambil dengan standar minimal yang telah dijadikan acuan yang dilanjutkan dengan analisis tingkat ketercapaian kelayakan sarana dan prasarana tersebut.

Adapun standar indikator yang dijadikan acuan dasar diambil dari Permendiknas no.40 th 2008 bagian program keahlian Multimedia. Acuan tambahan untuk melengkapi acuan dasar tersebut yaitu berasal dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Keahlian Multimedia serta Badan Standar Nasional pendidikan No. 2089-P1-14/15 yang berisi tentang Instrumen verifikasi Penyelenggaraan Ujian Praktik Kejuruan Program Keahlian Multimedia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil pada penelitian ini adalah kondisi sebenarnya yang ada di lapangan mengenai luas lahan dan bangunan, kondisi fisik perabotan, serta alat praktikum di ruang praktikum multimedia. Teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi yakni mengamati keadaan secara

langsung keadaan dan kondisi yang ada di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelengkapan sarana praktikum, kondisi fisik, dan bahan ajar yang digunakan dalam praktikum baik berupa arsip dokumen, sketsa maupun foto. Wawancara digunakan untuk mengambil data tentang kondisi fisik ruang, alat, serta spesifikasi alat dan media praktik berdasarkan kebutuhan pembelajaran produktif multimedia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Analisis data ini menggunakan Skala Persentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor riil dengan skor ideal dengan seratus persen (Sugiyono, 2008: 99), dengan rumus sebagai dan kategori berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria pencapaian kelayakan berdasarkan persentase

No.	Persentase	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Layak
2	51% - 75%	Layak
3	26% - 50%	Tidak Layak
4	0% - 25%	Sangat Tidak Layak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian evaluasi kelayakan sarana dan prasarana jurusan Multimedia di SMK kabupaten

Sleman ini merupakan evaluasi dengan menggunakan obyek penelitian sarana dan prasarana kompetensi keahlian multimedia SMK di Kabupaten Sleman. Adapun di kabupaten Sleman diambil 3 dari 6 Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian multimedia. Daftar dan alamat sekolah yang memiliki kompetensi keahlian multimedia diperoleh melalui website Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar SMK Kabupaten Sleman yang memiliki Kompetensi Keahlian Multimedia.

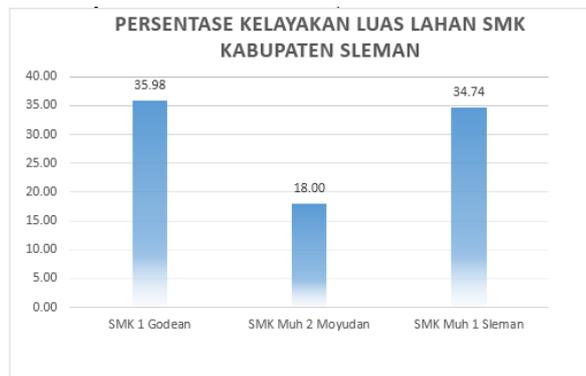
No.	Nama Sekolah	Status	Alamat
1	SMK Muhammadiyah 2 Moyudan	Swasta	Ngentak-Klangon, Sumberagung, Moyudan, Sleman, godean, Sleman
2	SMK Negeri 1 Godean	Negeri	Kowan-an-Sidoagung Godean, Sleman
3	SMK Muhammadiyah 1 Sleman	Swasta	Jl. Magelang Km. 13-14 Panasan, Triharjo, Sleman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Multimedia di SMK Negeri 1 Godean, SMK Muhammadiyah 2 moyudan, dan SMK Muhammadiyah 1 Sleman dapat diketahui bahwa SMK 1 Godean membuka 2 Kelas multimedia tiap tahunnya dengan jumlah siswa 32 perkelasnya. Sedangkan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan membuka 1 kelas multimedia tiap tahunnya. untuk kelas X ada 24 siswa, kelas XI ada 24 siswa, dan kelas XII berjumlah 18 siswa. Adapun SMK Muhammadiyah 1 Sleman membuka dua kelas multimedia semenjak 2 tahun terakhir. Kelas XII memiliki 1 kelas dengan jumlah 33 siswa

sedangkan kelas X dan kelas XI memiliki 2 kelas dengan jumlah siswa 30 dan 29 untuk kelas X, serta 30 dan 31 siswa untuk kelas XII.

Adapun data penelitian observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan telah disesuaikan dengan aspek-aspek yang disusun dalam instrumen penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dibandingkan dengan standar minimal sarana dan prasarana yang telah ditentukan yang kemudian disajikan dalam bentuk persentase sehingga dapat diketahui dan disimpulkan mengenai tingkat ketercapaian sarana dan prasarana Laboratorium jurusan multimedia di SMK Kabupaten Sleman.

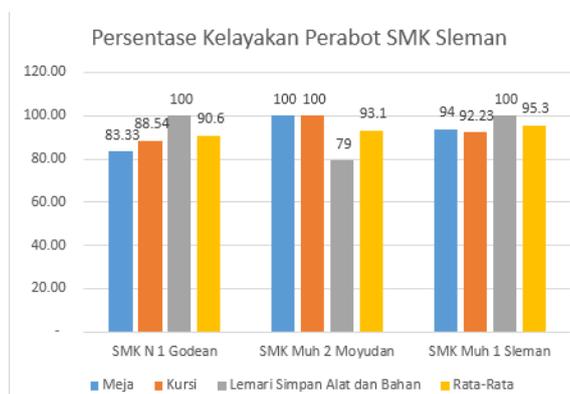
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ketiga sekolah yang ada di kabupaten Sleman didapatkan bahwa jumlah ruang praktikum jurusan multimedia di tiap sekolah berbeda-beda. Fungsi dari ruang praktikum yang ada di jurusan multimedia itupun juga berbeda. Sehingga untuk menghitung tingkat kelayakan luas lahan praktikum dengan cara menjumlahkan seluruh lahan yang digunakan untuk praktikum multimedia tiap sekolah. Adapun perhitungan standar minimal luas lahan diukur berdasarkan jumlah siswa tiap kelas. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui. Berikut tabel analisis data beserta diagram mengenai ketercapaian lahan pada ruang laboratorium jurusan multimedia berdasarkan standar yang telah ditentukan.



Gambar 1. Diagram persentase pemenuhan standar luas lahan ruang praktikum jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman.

Adapun terkait sarana pendidikan Permendiknas membagi sarana sekolah menjadi 4 bagian. Antara lain perabot, peralatan utama, media pendidikan, dan perlengkapan lain.

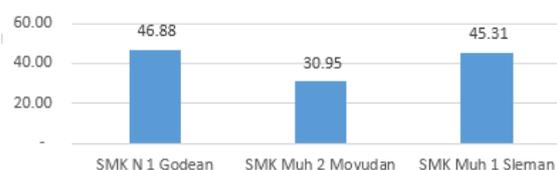
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada ketiga SMK yang dijadikan sampel penelitian, jumlah perabot yang tersedia disesuaikan dengan jumlah ruangan yang ada pada sekolah. Karena itu penghitungan kelayakan perabot ruang praktikum berdasarkan jumlah ruang praktikum yang tersedia di sekolah bersangkutan. Jumlah perabot yang riil di sekolah dibandingkan dengan standar dari Permendiknas dan dihasilkan persentase kelayakan tiap ruang. Selanjutnya nilai rata-rata persentase yang ada pada tiap sekolah disajikan hasil persentase kelayakan sarana pada aspek Perabot seperti diagram di bawah.



Gambar 2. Diagram persentase pemenuhan standar sarana pada aspek perabot ruang praktikum jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman

Adapun peralatan utama yang ada pada tiap sekolah berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada ketiga SMK yang dijadikan sampel penelitian telah dirangkum dan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. kemudian bila dihitung secara keseluruhan berdasarkan persentase kelayakan peralatan utama tiap jurusan multimedia masing-masing sekolah maka dapat dihasilkan persentase kelayakan peralatan utama tiap sekolah sebagai berikut.

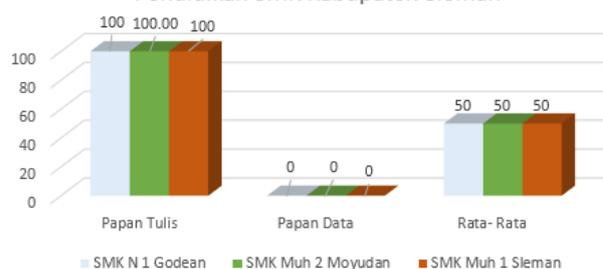
Persentase Pemenuhan Sarana pada Aspek Peralatan Utama di SMK Kabupaten Sleman



Gambar 3. Diagram persentase pemenuhan standar sarana pada aspek peralatan utama ruang praktikum jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman

Pada analisis kelayakan aspek media pendidikan sama seperti aspek Perabot dimana penghitungan kelayakan media pendidikan ruang praktikum berdasarkan jumlah ruang praktikum yang tersedia di sekolah bersangkutan. Dari hasil analisis data aspek media pendidikan dapat ditarik persentase pemenuhan sarana pada aspek media pendidikan berdasarkan standar permendiknas dan hasil observasi di lapangan adalah seperti ditunjukkan pada diagram berikut.

Persentase Pemenuhan Sarana pada Aspek Media Pendidikan SMK Kabupaten Sleman



Gambar 4. Diagram persentase pemenuhan standar sarana pada aspek media pendidikan ruang praktikum jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman

Sedangkan pada Analisis kelayakan aspek perlengkapan pendukung pun juga sama seperti aspek Perabot dan juga media pendidikan dimana penghitungan kelayakan media pendidikan ruang praktikum berdasarkan kebutuhan dan jumlah ruang praktikum yang tersedia di sekolah bersangkutan. Setelah kenyataan jumlah peralatan pendukung dibandingkan dengan standar dari Permendiknas dan dihasilkan persentase kelayakan tiap ruang, maka langkah selanjutnya yaitu mengambil nilai rata-rata persentase yang ada pada tiap sekolah. Sehingga dapat disajikan hasil persentase kelayakan sarana pada aspek Perabot seperti diagram dibawah.



Gambar 5. Diagram persentase pemenuhan standar sarana pada aspek peralatan pendukung ruang praktikum jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat kelayakan sarana ruang praktikum jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman antara lain dari aspek perabot termasuk kategori sangat layak, aspek peralatan utama termasuk kategori tidak layak, aspek media pendidikan termasuk kategori tidak layak, dan dari aspek peralatan pendukung termasuk kategori sangat layak; (2) Tingkat kelayakan berdasarkan aspek luas lahan ruang praktikum jurusan Multimedia di SMK Kabupaten Sleman antara lain SMK N 1 Godean kategori tidak layak, SMK Muhammadiyah 2 Moyudan kategori

sangat tidak layak, dan SMK Muhammadiyah 1 Sleman dengan kategori tidak layak.

Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran bagi pihak sekolah antara lain: (1) Perlunya peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana praktik yaitu dengan memperluas area praktik dan menambahkan peralatan praktikum di SMK; (2) Perlunya pembagian jumlah rombongan praktik sehingga kenyamanan peserta didik terjaga; (3) Lebih memaksimalkan pengelolaan dana sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan jumlah siswa tiap rombongan belajar. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan pada aspek kenyamanan jenis sarana dan prasarana yang ada pada praktikum jurusan Multimedia. Dengan adanya pengembangan aspek ini maka sekolah dapat mengetahui kriteria sarana dan prasarana apa yang sesuai dengan kenyamanan ketika pembelajaran sedang berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Morgan Community College: Prosser's Sixteen Theorism on Vocational Education Dikutip Dari <http://www.morgancc.edu/docs/io/Glossary/Content/PROSSER.PDF>. Tanggal 25 Mei 2016 pukul 5.00 WIB
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation of educational programs*. Jakarta: INS/78/030-National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Kauffman, R & Thomas, S. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New View Points.
- Peraturan Menteri. (2008). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pambudayaan Masyarakat(PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,

Tatang M. Amirin, dkk (2013). *Manajemen Pendidikan* : UNY Press

E. Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdyakarya

Peraturan pemerintah. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*.

Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik*

Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Yogyakarta, Januari 2017

Menyetujui,
Penguji Utama,


Djoko Santoso, M.Pd.

NIP. 19580422 198402 1 002

Dosen Pembimbing


Dra. Sri Waluyanti, M.Pd.

NIP. 19581218 198603 2 001